

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal saat ini mulai tumbuh dan bergairah karena perekonomian sudah mulai membaik dikarenakan aktivitas perusahaan sudah dapat berjalan seperti biasa setelah menghadapi masa resesi ekonomi akibat kebijakan pemerintah. Dengan mulai bertumbuhnya nilai ekonomi suatu perusahaan maka diharapkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya untuk meningkatkan pencapaian laba. Hal ini dikarenakan investor merasa akan memiliki hasil pengembalian dari investasi yang dilakukan meskipun hal ini bukan sesuatu yang mudah dilakukan karena suatu saat kondisi perusahaan akan berubah seiring dengan kesulitan keuangan yang akan diperolehnya.

Return saham dianggap sebagai kembalian dari setiap investasi seorang investor dari perusahaan. Investor selalu mengharapkan adanya aliran dana yang diperoleh pada waktu akan datang sebagai akibat dari investasi yang dilakukan pada perusahaan. Berdasarkan banyaknya penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang return saham yaitu penelitian Latifah & Pratiwi (2019) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memberikan dampak positif pada pengembalian saham. Lain dengan penelitian Kartikasari (2019) mengatakan variabel *Current ratio* tidak ada efek pada harga saham. Rasio lancar yang rendah memperlihatkan terjadinya masalah dengan likuiditas. Bila dihubungkan dapat dipastikan adanya penurunan likuiditas diartikan industri tidak memiliki dana pelunasan kewajiban lancar dan begitu juga bila ada kenaikan disimpulkan kondisi industri mungkin tidak aman.

Penelitian Kartikasari (2019) menyatakan terdapat hasil positif rasio hutang terhadap ekuitas dengan Return Saham. Dan hasil berbeda dilihat pada penelitian Supriantikasari (2019) menyatakan variabel DER belum memiliki efek pada variabel *Return* Saham. Besar kecilnya rasio hutang diakibatkan bukan karena kinerja manajemen melainkan ada penyebab lain maka rasio hutang ini tidak dilihat investor dalam menentukan keputusan investasi.

Penelitian Putra & Kindangen (2016) menyatakan variabel margin laba bersih memberikan dampak positif pada tingkat kembalian saham. Sedangkan penelitian Adeputra & Wijaya (2015) menyatakan *Net Profit Margin* tidak ada efek pada pengembalian saham. Margin laba bersih sebagai profit yang didapat dari pendapatan maka jika pendapatan besar, margin laba bersih akan menjadi kecil karena rasio ini tidak terpengaruh terhadap keputusan investasi.

Indeks harga saham setiap sektor seringkali memiliki pertumbuhan saham yang tidak merata dikarenakan kurang efisien manajemen dalam mengatur perusahaan. Hal ini bisa terlihat pada industri sektor dagang dan sejenisnya meskipun masih ada industri di sektor ini cukup baik buat diperhatikan. Beberapa perusahaan yang memiliki prospek menarik yaitu industri seluler TELE mencatatkan pertumbuhan pendapatan dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, emiten dua department store ternama, LPPF dan RALS, juga dinilai masih menarik. RALS berharap pendapatan tahun ini akan terus tumbuh. Pada saat yang sama, LPPF dapat melihat pertumbuhan positif tahun ini. Hal ini dikarenakan toko online MatahariMall.com sudah terdaftar pada periode sebelumnya. Namun, emiten ini sedikit terancam oleh perubahan gaya hidup yang kini lebih disukai masyarakat untuk berbelanja online.

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Hubungan *Current Ratio* Dengan *Return Saham*

Supriantikasari (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang likuid lebih menarik karena memiliki *Current Ratio* yang tinggi. Jadi seandainya investor meningkatkan pembelian saham maka nilai saham akan meningkat yang berakibat pada kenaikan pengembalian berupa keuntungan atas investasi yang telah dilakukan.

Menurut Hidayat (2020), setiap perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tentunya memiliki rasio lancar yang besar. Hal ini dikarenakan dapat meminimalkan resiko perusahaan sehingga ini dapat membuat terjadinya kenaikan return saham.

Latifah & Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas menurun dan keadaan yang tidak likuid memberitahukan bahwa perusahaan memiliki rasio lancar yang rendah. Pada saat yang sama, adanya surplus aset lancar mengindikasikan besarnya rasio dan hasilnya buruk kepada pengembalian saham. Namun, rasio lancar yang tinggi tidak sepenuhnya mempengaruhi pengembalian saham. Dengan kata lain, rasio lancar meningkat belum menghalangi industri untuk mencari sebanyak-banyaknya keuntungan dari hasil investasi.

I.2.2 Hubungan *Debt To Equity Ratio* Dengan *Return Saham*

Dari Kartikasari (2019) bahwa rasio hutang yang tinggi memperlihatkan adanya ketergantungan yang tinggi pada sumber dana berupa pinjaman hutang. Dengan kata lain rasio hutang yang besar kemungkinan akan mengakibatkan harga saham yang dikarenakan saat memperoleh laba akan lebih digunakan dalam membayar hutang bukan dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Latifah & Pratiwi (2019), secara umum laporan keuangan menyimpan hutang kecil bisa memberikan kinerja yang bagus. Artinya makin besar kewajiban memperkecil keuntungan yang didapat emiten sehingga jika pendapatan kecil maka return saham juga akan menurun.

Puspitadewi & Rahyuda (2016) mengatakan bahwa ada risiko kegagalan pelunasan hutang jika memiliki rasio DER yang besar. hal ini dikarenakan perusahaan diharuskan membayar biaya bunga yang besar yang menandakan sebagai informasi yang tidak baik bagi investor. Akibatnya jumlah permintaan saham menjadi rendah yang dapat menurunkan tingkat return saham perusahaan.

I.2.3 Hubungan Net Profit Margin Terhadap Return Saham

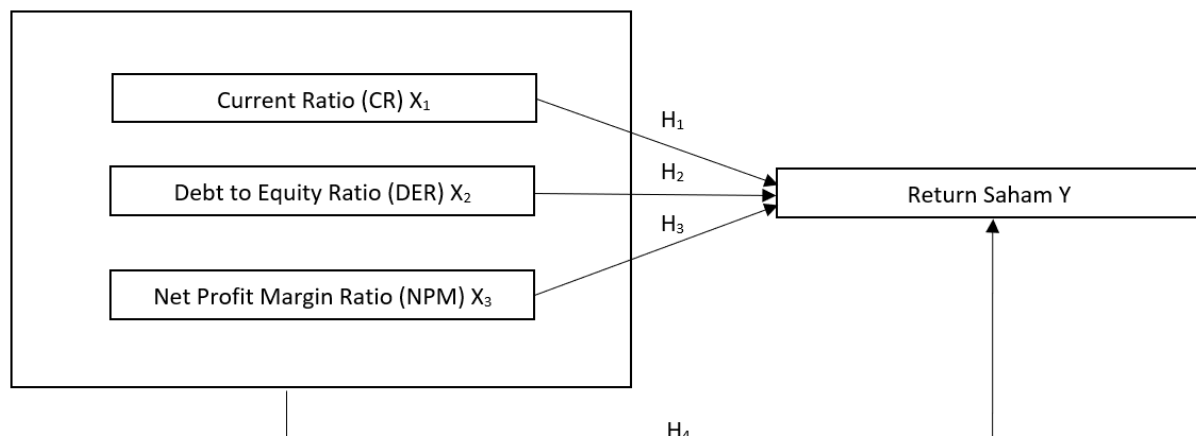
Nurlia (2018) mengatakan semakin efektif biaya yang dikeluarkan, dan oleh karena itu meningkatkan tingkat laba bersih. Pemahaman ini dapat disebut bahwa margin keuntungan naik dapat meningkatkan ketertarikan pelaku investasi sehingga nilai saham bertambah. Hal yang sama berlaku untuk pengembalian saham.

Adeputra & Wijaya (2016) menjelaskan semakin tinggi tingkat laba bersih maka akan mempengaruhi tingginya permintaan investor dan meningkatkan permintaan investor untuk melakukan transaksi. di ibukota. Pasar meningkat, yang akan mempengaruhi return saham.

Putra & Kindangen (2016) mengatakan semakin besar nilai margin laba bersih diartikan kinerja perusahaan yang makin bagus sehingga laba yang dibagikan untuk pemegang saham akan meningkat seiring juga dengan meningkatnya return saham.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Dari keterangan di atas didapat gambaran ini adalah :



Gambar 1
Kerangka Konseptual